



Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*) dan Analisis Kurikulum Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar

Nurul Hikmah¹, Milda Damayanti^{2*}, Cici Zaskia³, Dian Ramadhani Abdullah⁴, hamzah⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Parepare, Indonesia

*Penulis korespondensi: mildadamayanti5656223@gmail.com¹

Abstract. *This article examines needs analysis and curriculum analysis as the foundational bases for developing effective teaching materials. Using a library research method, this study reviews various scientific journal articles, reference books, and relevant official documents. Needs analysis is a systematic process conducted to identify the gap between students' current conditions and the competencies they are expected to achieve, serving as the most critical stage in determining the direction of teaching material development. Meanwhile, curriculum analysis is carried out to ensure that the teaching materials developed remain aligned with competency standards, learning outcomes, content structure, and applicable educational policies. The integration of both analyses produces teaching materials that are not only contextually relevant to students' real conditions but also consistent with curriculum demands. Systematic steps in this integration including learner characteristic analysis, curriculum document review, material priority mapping, and authentic assessment design significantly contribute to improving the quality, effectiveness, and meaningfulness of learning. This article concludes that needs analysis and curriculum analysis are inseparable and must be conducted systematically before the development of teaching materials begins.*

Keywords: *Curriculum Analysis; Development of Teaching Materials; Instructional Design; Learning Quality; Needs Analysis.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji analisis kebutuhan dan analisis kurikulum sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang efektif. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menelaah berbagai artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi yang relevan. Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi peserta didik saat ini dengan kompetensi yang diharapkan, serta menjadi tahapan paling kritis dalam menentukan arah pengembangan bahan ajar. Sementara itu, analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tetap selaras dengan standar kompetensi, capaian pembelajaran, struktur materi, dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Integrasi kedua analisis tersebut menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya relevan secara kontekstual dengan kondisi nyata peserta didik, tetapi juga sesuai dengan tuntutan kurikulum. Langkah-langkah sistematis dalam integrasi ini meliputi analisis karakteristik peserta didik, kajian dokumen kurikulum, pemetaan prioritas materi, dan perancangan penilaian autentik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas, efektivitas, dan kebermaknaan pembelajaran. Artikel ini menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan dan analisis kurikulum merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan secara sistematis sebelum proses pengembangan bahan ajar dimulai.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan; Analisis Kurikulum; Desain Instruksional; Pengembangan Bahan Ajar; Kualitas Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran tersebut mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Peran guru akan bermakna apabila tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi atau penguasaan materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara menyeluruh, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). (Laila Masrurah, 2023)

Analisis kebutuhan belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Dalam dunia pendidikan, hal ini sangat penting karena dapat membantu guru dalam merancang kurikulum, menentukan strategi pembelajaran, serta menyusun materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Muzdalifah & Meyniar, 2025)

Analisis kebutuhan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan analisis kebutuhan, berbagai komponen seperti pengajar, peserta didik, materi ajar, metode pengajaran, serta sistem penilaian dapat terintegrasi dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dijalani peserta didik. Oleh karena itu, pengajar perlu merumuskan analisis kebutuhan secara cermat dan teliti. Kesalahan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dapat memengaruhi seluruh proses pembelajaran serta hasil akhir dari penerapan analisis kebutuhan tersebut. (Mimi Sri Irfadila, 2025)

Masih banyak guru yang belum memahami teknik dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar, sehingga penyampaian materi kepada peserta didik cenderung kurang sistematis dan kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya selaras dengan tujuan penerapan kurikulum (Utami, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan berbagai kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton bagi peserta didik.

Modul ajar yang disusun oleh guru memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang efektif. Menurut Septiana dkk. (2021), dalam proses pengembangan bahan ajar, guru perlu melakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan materi pembelajaran secara kolaboratif bersama rekan sejawat, baik di lingkungan sekolah maupun dalam forum guru mata pelajaran. Kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait kesulitan dalam memahami dan menafsirkan materi ajar, serta untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus menemukan alternatif atau potensi materi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menemukan perbedaan atau kesenjangan antara kemampuan dan kondisi yang dimiliki peserta didik saat ini dengan kemampuan dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Harahap & Albina, 2025). Proses ini tidak sekadar berhenti pada

identifikasi masalah, melainkan juga mencakup penggalian informasi mendalam mengenai kondisi nyata pembelajaran di lapangan sebagai landasan dalam merancang intervensi yang tepat sasaran.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan berperan sebagai tahap paling kritis yang menentukan arah seluruh proses pengembangan. Afifulloh dan Cahyanto (2021) menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan informasi penting yang dijadikan landasan dalam proses pengembangan produk yang sesuai kebutuhan di lapangan, sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi peserta didik. Senada dengan hal itu, Malahayati dan Zunaidah (2021) menegaskan bahwa ketersediaan bahan ajar yang sesuai kebutuhan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.

Tujuan utama analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar mencakup: (1) mengidentifikasi kesenjangan kompetensi peserta didik; (2) memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh; (3) menentukan prioritas dan kesesuaian materi yang akan dimuat dalam bahan ajar; serta (4) memastikan relevansi bahan ajar dengan perkembangan zaman dan tuntutan kompetensi (Harahap & Albina, 2025; Wijayanti, 2024).

Pengumpulan data dalam analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain: angket atau kuesioner, wawancara, observasi langsung di kelas, serta studi dokumentasi. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, dan pada akhirnya menentukan ketepatan rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan (Trinaldi dkk., 2022; Yanti dkk., 2021).

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam isi dan struktur kurikulum sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran (Setiawan, 2024). Sebelum mengembangkan bahan ajar, seorang pendidik perlu melakukan analisis kurikulum agar pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan pendidikan yang berlaku. Secara lebih mendalam, analisis kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan mengkaji, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai komponen kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, serta sistem penilaian (Rahman, 2025).

Komponen-komponen penting yang harus dikaji dalam analisis kurikulum meliputi: (1) capaian pembelajaran, yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran; (2) tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan terukur; (3) materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertahap; (4) pendekatan

dan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik; serta (5) alokasi waktu dan sistem penilaian yang komprehensif untuk mengukur pencapaian kompetensi (Hidayat, 2025; Rahman, 2026).

Analisis kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dengan relevansi bahan ajar. Bahan ajar yang disusun tanpa melalui analisis kurikulum yang baik berpotensi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kurang efektif dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebaliknya, bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan analisis kurikulum yang mendalam akan memiliki keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Rahman, 2025).

Integrasi Analisis Kebutuhan dan Analisis Kurikulum

Analisis kebutuhan dan analisis kurikulum merupakan dua komponen yang berjalan sinergis dalam pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan berfokus pada identifikasi kondisi empiris peserta didik, sedangkan analisis kurikulum berfungsi sebagai acuan normatif yang mencakup capaian pembelajaran, standar kompetensi, dan struktur materi. Hubungan antara keduanya terletak pada upaya mengintegrasikan aspek empiris dan normatif dalam pembelajaran (Malahayati & Zunaidah, 2021).

Bahan ajar yang hanya berorientasi pada kurikulum cenderung kurang kontekstual, sedangkan bahan ajar yang hanya berbasis kebutuhan berpotensi tidak memenuhi standar pendidikan. Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi penting untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan sekaligus sesuai dengan tuntutan kurikulum. Integrasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (Kurniawan dkk., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan pengembangan bahan ajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis informasi untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Urgensi Analisis Kebutuhan

Pengertian Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (*Need Analysis*) merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menemukan perbedaan atau kesenjangan antara kemampuan dan kondisi yang dimiliki peserta didik saat ini dengan kemampuan dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Harahap & Albina, 2025). Proses ini tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga mencakup penggalian informasi mendalam mengenai kondisi nyata pembelajaran di lapangan sebagai landasan dalam merancang intervensi yang tepat sasaran.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan berperan sebagai tahap paling kritis yang menentukan arah seluruh proses pengembangan. Analisis kebutuhan merupakan informasi penting untuk dijadikan landasan dalam proses pengembangan produk yang sesuai kebutuhan di lapangan, sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi peserta didik (Afifulloh & Cahyanto, 2021). Lebih lanjut, analisis kebutuhan berperan penting dalam pengajaran karena melalui analisis kebutuhan, pengajar, peserta didik, bahan ajar, prosedur pengajaran, dan penilaian dapat saling terhubung dengan baik sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran (Harahap & Albina, 2025).

Malahayati dan Zunaidah (2021) menegaskan bahwa ketersediaan bahan ajar yang sesuai kebutuhan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, analisis kebutuhan bukan sekadar formalitas prosedural, melainkan merupakan investasi awal yang menentukan relevansi dan efektivitas bahan ajar yang akan dikembangkan.

Tujuan Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam konteks pengembangan bahan ajar memiliki beberapa tujuan utama yang saling berkaitan satu sama lain.

Pertama, mengidentifikasi kesenjangan kompetensi peserta didik. Analisis kebutuhan bahan ajar bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kondisi nyata pembelajaran, khususnya pada kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa dibandingkan dengan kompetensi yang seharusnya dicapai sesuai capaian pembelajaran yang ditetapkan (Wijayanti, 2024). Kesenjangan inilah yang selanjutnya menjadi dasar penentuan konten, kedalaman materi, dan strategi penyajian dalam bahan ajar.

Kedua, memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Analisis kebutuhan mencakup analisis karakteristik pebelajar, analisis sumber daya, dan analisis tujuan pembelajaran sehingga bahan ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kondisi riil peserta didik (Afifulloh & Cahyanto, 2021).

Ketiga, menentukan prioritas dan kesesuaian materi yang akan dimuat dalam bahan ajar. Tujuan dilakukannya analisis kebutuhan bahan ajar adalah untuk menguraikan kebutuhan nyata yang dirasakan oleh peserta didik, sehingga pengembang dapat mengetahui materi apa yang paling dibutuhkan dan perlu diprioritaskan dalam penyusunan bahan ajar (Malahayati & Zunaidah, 2021).

Keempat, memastikan relevansi bahan ajar dengan perkembangan zaman dan tuntutan kompetensi. Pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik membantu pendidik menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja, sehingga analisis kebutuhan belajar merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia yang lebih mahir dan fleksibel (Harahap & Albina, 2025).

Metode Pengumpulan Data dalam Analisis Kebutuhan

Pengumpulan data dalam analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui berbagai metode yang dipilih sesuai dengan konteks, tujuan, dan kondisi lapangan. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan kualitas data yang diperoleh dan pada akhirnya menentukan ketepatan rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan.

Angket/kuesioner merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam analisis kebutuhan bahan ajar karena mampu menjangkau jumlah responden yang besar secara efisien. Instrumen pengumpulan data berupa angket analisis kebutuhan yang disajikan secara daring melalui platform *google form* dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden di berbagai institusi secara bersamaan (Malahayati & Zunaidah, 2021). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual. Data penelitian dalam analisis kebutuhan dapat diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, di mana validitas data kemudian dikuatkan melalui triangulasi data (Trinaldi dkk., 2022). Wawancara memungkinkan pengembang menggali informasi yang tidak selalu terungkap melalui angket, seperti persepsi, alasan, dan harapan yang lebih mendalam dari peserta didik maupun pendidik.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas atau lingkungan belajar untuk mengamati dinamika pembelajaran secara nyata. Melalui observasi, pengembang dapat memperoleh

gambaran tentang interaksi antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar yang sedang digunakan, termasuk hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Studi dokumentasi melibatkan telaah terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti hasil belajar peserta didik, silabus, dan bahan ajar yang sedang digunakan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam analisis kebutuhan mencakup penelaahan terhadap dokumen kurikulum, bahan ajar yang ada, dan kondisi peserta didik untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kebutuhan pengembangan (Yanti dkk., 2021).

Analisis Kurikulum Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar

Pengertian Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam isi dan struktur kurikulum sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman utama yang mengarahkan tujuan, isi, serta proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sebelum mengembangkan bahan ajar, seorang pendidik perlu melakukan analisis kurikulum agar pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan pendidikan yang berlaku (Setiawan, 2024).

Secara lebih mendalam, analisis kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan mengkaji, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai komponen kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Proses ini mencakup pemahaman terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, serta sistem penilaian. Dengan melakukan analisis ini, guru dapat memastikan bahwa bahan ajar yang disusun tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan serta mampu mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal (Rahman, 2025).

Selain itu, analisis kurikulum juga berfungsi sebagai jembatan antara konsep yang bersifat teoritis dengan praktik pembelajaran yang nyata. Artinya, melalui analisis ini, guru dapat menerjemahkan isi kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang konkret, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sangat penting terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Hidayat, 2025).

Komponen yang Dikaji dalam Analisis Kurikulum

Dalam melakukan analisis kurikulum, terdapat beberapa komponen penting yang harus dikaji secara menyeluruh agar pembelajaran dapat dirancang secara efektif. Salah satu komponen utama Yaitu.

- a. capaian pembelajaran, yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang harus dikembangkan secara seimbang. Pemahaman terhadap capaian pembelajaran sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah pembelajaran (Rahman, 2026).

- b. Selain capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran juga merupakan bagian penting yang perlu dianalisis. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari capaian pembelajaran yang lebih spesifik dan operasional. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat dijadikan acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran serta menentukan bentuk penilaian yang sesuai. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis (Hidayat, 2025).
- c. Komponen berikutnya adalah materi pembelajaran yang merupakan isi atau konten yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam menganalisis materi, guru perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disusun secara sistematis dan bertahap akan membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mudah dan mendalam. Selain itu, materi juga harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa agar pembelajaran tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah (Rahman, 2026).
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam analisis kurikulum. Pembelajaran modern menekankan pada keaktifan peserta didik, sehingga pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek sangat dianjurkan. Pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik (Setiawan, 2024).
- e. Selain itu, alokasi waktu dan sistem penilaian juga harus diperhatikan dalam analisis kurikulum. Alokasi waktu harus disesuaikan dengan kompleksitas materi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sementara itu, penilaian harus dirancang secara komprehensif untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Penilaian yang baik akan memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik (Hidayat, 2025).

Keterkaitan Analisis Kurikulum dengan Relevansi Bahan Ajar

Analisis kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dengan relevansi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disusun tanpa melalui analisis kurikulum yang baik berpotensi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kurang efektif dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebaliknya, bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan analisis kurikulum yang mendalam akan memiliki

keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Rahman, 2025).

Keselarasan tersebut sangat penting karena akan membantu peserta didik memahami hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan apa yang akan dinilai. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Selain itu, bahan ajar yang relevan dengan kurikulum juga akan lebih mudah digunakan oleh guru karena sudah sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berlaku (Setiawan, 2024).

Dari sisi peserta didik, bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dapat meningkatkan motivasi belajar karena materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, analisis kurikulum juga memungkinkan guru untuk mengembangkan bahan ajar yang bersifat adaptif dan kontekstual, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar (Hidayat, 2025).

Integrasi Analisis Kebutuhan dan Analisis Kurikulum dalam Pengembangan Bahan Ajar Hubungan Sinergis antara Analisis Kebutuhan dan Analisis Kurikulum

Analisis kebutuhan dan analisis kurikulum adalah dua komponen utama yang sejalan dalam pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan berfokus pada identifikasi kondisi empiris peserta didik, seperti kemampuan awal, karakteristik belajar, serta kebutuhan kontekstual. Sementara itu, analisis kurikulum berfungsi sebagai acuan umum yang mencakup capaian pembelajaran, standar kompetensi, dan struktur materi. Hubungan antara keduanya terletak pada upaya mengintegrasikan aspek empiris dan normatif dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang hanya berorientasi pada kurikulum cenderung kurang kontekstual, sedangkan bahan ajar yang hanya berbasis kebutuhan berpotensi tidak memenuhi standar pendidikan. Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi penting untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Malahayati & Zunaidah, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa analisis kebutuhan mempunyai peran penting dalam menentukan jenis dan bentuk bahan ajar yang efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rahmawati & Nurhayati, 2021). Kemudian, keterpaduan antara kebutuhan peserta didik dan kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Ananda et al., 2022).

Langkah-langkah Operasional Integrasi

Integrasi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum dilakukan melalui langkah-langkah sistematis.

- a. Identifikasi kebutuhan peserta didik melalui observasi, angket, wawancara, dan tes diagnostik untuk memperoleh data empiris yang komprehensif (Septiani & Wardhani, 2022).
- b. Analisis dokumen kurikulum dengan mengkaji capaian pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok.
- c. Pemetaan kesesuaian antara hasil analisis kebutuhan dan tuntutan kurikulum untuk menemukan titik temu yang optimal.
- d. Penentuan prioritas materi berdasarkan tingkat urgensi dalam kurikulum serta relevansinya dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, termasuk penggunaan bahan ajar berbasis teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Prastowo & Purnomo, 2022).
- f. Perancangan evaluasi berbasis penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketujuh, refleksi dan revisi bahan ajar secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Implikasi terhadap kualitas bahan ajar

Integrasi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum memberikan implikasi yang signifikan terhadap kualitas bahan ajar.

- a. Meningkatkan relevansi bahan ajar sehingga sesuai dengan kondisi nyata peserta didik.
- b. Menjamin kesesuaian bahan ajar dengan standar kurikulum yang berlaku.
- c. Meningkatkan efektivitas pembelajaran karena materi yang disajikan lebih kontekstual dan mudah dipahami.
- d. Mendorong pembelajaran bermakna yang mengaitkan teori dengan pengalaman nyata peserta didik.

Integrasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (Kurniawan et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kebutuhan dan kurikulum mampu meningkatkan hasil belajar serta kemandirian peserta didik (Sari & Wulandari, 2023). Dengan demikian, integrasi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum merupakan strategi penting dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik.

Pentingnya Analisis Kebutuhan dan Analisis Kurikulum

Analisis kebutuhan dan analisis kurikulum merupakan dua komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Analisis kebutuhan berfokus pada identifikasi berbagai kebutuhan peserta didik,

baik dari segi kemampuan awal, minat, latar belakang, maupun tujuan belajar yang ingin dicapai. Melalui analisis ini, pendidik dapat memahami kondisi nyata peserta didik sehingga pembelajaran yang dirancang menjadi lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Aruwiyantoko, 2023; Annajwa & Habibulloh, 2025). Tanpa analisis kebutuhan, pembelajaran berisiko tidak tepat sasaran karena tidak mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan riil peserta didik.

Sementara itu, analisis kurikulum berfungsi untuk mengkaji dan memahami struktur kurikulum yang berlaku, termasuk kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode, serta sistem penilaian. Dengan melakukan analisis kurikulum, pendidik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dirancang tetap mengacu pada standar yang telah ditetapkan (Suryana, 2020). Hal ini penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara sistematis dan terarah sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Kedua analisis ini memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Analisis kebutuhan memberikan gambaran tentang kondisi dan kebutuhan peserta didik, sedangkan analisis kurikulum memberikan kerangka kerja yang harus diikuti dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan keduanya, pendidik dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal (Hidayat, 2019). Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

Selain itu, analisis kebutuhan dan analisis kurikulum juga membantu pendidik dalam memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang tepat. Pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi peserta didik tanpa keluar dari jalur kurikulum yang telah ditentukan. Hal ini juga berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Wahyuni, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dan analisis kurikulum merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan bahan ajar yang berkualitas. Analisis kebutuhan berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi nyata peserta didik, meliputi kemampuan awal, karakteristik belajar, serta kesenjangan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, analisis kurikulum berperan sebagai acuan dalam memastikan bahwa pembelajaran dan bahan ajar yang dikembangkan tetap sesuai dengan standar, tujuan, dan arah pendidikan yang telah ditetapkan. Integrasi keduanya melalui langkah-langkah sistematis terbukti mampu

meningkatkan kualitas, efektivitas, dan kebermaknaan pembelajaran, serta mendorong pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang berbasis analisis kebutuhan dan analisis kurikulum menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, terarah, dan berorientasi pada peserta didik di era modern.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. Pertama, para pendidik dan pengembang bahan ajar disarankan untuk selalu memulai proses pengembangan dengan melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum secara sistematis dan menyeluruh sebelum merancang materi pembelajaran. Kedua, institusi pendidikan perlu memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam melaksanakan kedua jenis analisis tersebut agar menghasilkan bahan ajar yang relevan dan berkualitas. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas integrasi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum dalam berbagai jenjang dan konteks pendidikan yang berbeda, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini, khususnya kepada Dr. Hamzah selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pare-Pare yang telah menyediakan sarana dan prasarana akademik, serta kepada seluruh rekan sejawat yang telah memberikan saran konstruktif demi penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar elektronik di era pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 31–36. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>
- Ananda, F., Putri, R., & Saputra, D. (2022). Integrasi analisis kebutuhan dan kurikulum dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 123–132.
- Annajwa, N., & Habibulloh, M. (2025). Pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa pada anak. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 4(1), 15–28.
- Aruwiyantoko, A. (2023). Pengaruh bahasa ibu (B1) terhadap pemerolehan bahasa kedua (B2). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 7(2), 102–110.
- Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Pentingnya penggunaan analisis kebutuhan belajar dalam memahami kemampuan dan kebutuhan pada pencapaian pembelajaran. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 318–325. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.813>
- Hidayat, R. (2019). Analisis kebutuhan dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 120–130.
- Hidayat, T. (2025). Analisis perkembangan kurikulum pendidikan dan implikasinya terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 62–69.
- Ika, S., Asropah, A., & Ahmad, R. (2021). Kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis sintaksis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 191–197.
- Irfadila, M. S. (2025). Pengembangan analisis kebutuhan dan analisis situasi kurikulum pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 27–35.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kurniawan, R., Hidayat, T., & Lestari, S. (2024). Pengaruh bahan ajar berbasis HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(1), 45–53.
- Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar mata kuliah kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1802>
- Masrurah, L. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 431–438.
- Prastowo, A., & Purnomo, H. (2022). Pengembangan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55–64.
- Rahman, A. (2025). Analisis kritis kurikulum pendidikan di Indonesia: Tantangan dan implikasi implementasi. *Indonesian Journal of Education Research and Technology*, 5(1), 22–25.
- Rahman, A. (2026). Analisis komponen kurikulum di dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 228–236.
- Rahmawati, S., & Nurhayati, A. (2021). *Need Analysis* dalam pengembangan bahan ajar bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 89–98.

- Sari, L., & Wulandari, D. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2345–2354.
- Septiani, D. E., & Wardhani, S. (2022). Analisis kebutuhan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. *Diklabio*, 6(2), 112–120.
- Setiawan, A. (2024). Telaah kurikulum pendidikan di Indonesia: Evaluasi implementasi dan tantangan di era modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 17–24.
- Suryana, D. (2020). Analisis kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45–56.
- Trinaldi, M., dkk. (2022). Triangulasi data dalam analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 34–42.
- Utami, M. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Wahyuni, S. (2021). Peran analisis kebutuhan dan kurikulum dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 88–98.
- Wijayanti, R. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar berdasarkan capaian pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 3(1), 12–20.
- Yanti, R., dkk. (2021). Studi dokumentasi dalam analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 78–86.